

Manajemen Pembelajaran Tahfizh Alquran untuk Ketercapaian Target Hafalan di SMPQ Al-Ihsan

Daud Mutaqin^{1*}, Hasbi Indra², Santi Lisnawati²

¹Yayasan Lajnah Khairiyah Musyarakah Pesantren Al-Ma'tuq, Indonesia

²Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*daudmuttaqin@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the management of Quran memorization learning for target achievement at SMPQ al-Ihsan South Jakarta which includes planning, organizing, implementing, and evaluating learning. This research uses a qualitative approach and descriptive research methods. Data collection techniques include observation, interviews and documentation studies. The results showed that SMPQ al-Ihsan has implemented learning management which includes (1) planning for Quran memorization learning for the achievement of memorization targets: first, determining memorization targets; second, formulating a selection system for prospective musyriks who will guide students in the Quran halqoh; third, formulating a selection system for students in terms of their ability to memorize the Quran; fourth, determining time allocations; fifth, formulating special programs to help achieve targets. (2) Organizing Quran memorization learning for the achievement of memorization targets is carried out to determine the structure and duties of ustadz/ustadzah and determine tahfizh learning groups consisting of 8 to 10 students. (3) The implementation of effective and conducive Quran memorization learning for the achievement of memorization targets includes classroom management in halqoh Alquran and Quran memorization learning activities. (4) Evaluation of Quran memorization learning for the achievement of memorization targets by looking at student learning outcomes and student abilities according to indicators determined by the school.

Keywords: Halaqoh Quran; Muroja'ah; Tahfizh Quran.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran tahfidz Alquran untuk ketercapaian target di SMPQ al-Ihsan Jakarta Selatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPQ al-Ihsan telah melaksanakan manajemen pembelajaran yang meliputi (1) perencanaan pembelajaran tahfidz Alquran untuk ketercapaian target hafalan: pertama, menentukan target hafalan; kedua, merumuskan sistem seleksi calon *musyrik* yang akan membimbing siswa dalam *halqoh* Alquran; ketiga, merumuskan sistem seleksi peserta didik dari segi kemampuan hafalan Alquran; keempat, menentukan alokasi waktu; kelima, merumuskan program khusus untuk membantu ketercapaian target. (2) Pengorganisasian pembelajaran tahfidz Alquran untuk ketercapaian target hafalan dilaksanakan untuk menentukan struktur dan tugas ustadz/ustadzah serta menentukan kelompok pembelajaran tahfizh yang beranggotakan 8 sampai 10 siswa. (3) Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Alquran untuk ketercapaian target hafalan yang efektif dan kondusif meliputi pengelolaan kelas dalam *halqoh* Alquran dan kegiatan pembelajaran tahfizh Alquran. (4) Evaluasi pembelajaran tahfidz Alquran untuk ketercapaian target hafalan dengan melihat hasil belajar santri serta kemampuan santri sesuai indikator yang telah ditentukan pihak sekolah.

Kata kunci: Halaqoh Alquran; Muroja'ah; Tahfizh Alquran.

Pendahuluan

Dewasa ini, lembaga pendidikan sangat mutlak keberadaannya bagi kelancaran proses pendidikan, khususnya di Indonesia. Apalagi lembaga pendidikan ini berkaitan dengan nuansa konsep Islam. Lembaga pendidikan Islam ialah tempat untuk melaksanakan pendidikan dalam ruang lingkup keislaman menjalankan tugasnya demi terwujudnya cita-cita umat Islam (Bafadhol, 2017). Lembaga pendidikan yang baik tentunya memerlukan manajemen yang baik, dalam hal ini pengelolaan lembaga pendidikan mengacu kepada Permendiknas No. 19 tahun 2007 tentang pengelolaan pendidikan dasar dan menengah. Standar pengelolaan tersebut mulai dari perencanaan program, pelaksanaan sampai dengan pada pengawasan.

Manajemen dapat diartikan sebagai sebuah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Manulang, 2019). Kemudian Ibrahim (2004) menyebutkan bahwa manajemen pembelajaran ialah segala usaha dalam mengatur proses belajar mengajar untuk mencapai proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen program pembelajaran sering disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran. Konsep manajemen jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran, menurut (Sagala, 2009) diartikan sebagai suatu usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan pembelajaran.

Melihat pernyataan di atas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian kegiatan memiliki hubungan dengan proses pembelajaran peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan yang direncanakan. Tujuan pokok mempelajari manajemen pembelajaran adalah untuk memperoleh cara, teknik dan metode yang sebaik-baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun spiritual guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. (Fattah, 2004). Adapun fungsi dari manajemen pembelajaran yaitu: perencanaan pengajaran, pengorganisasian pengajaran, kepemimpinan dalam kegiatan belajar mengajar dan evaluasi pembelajaran. Dalam menjalankan fungsi manajemen, seorang guru harus memanfaatkan sumber daya pengajaran (*learning resources*) yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas (Syafaruddin & Nasution, 2005, hlm.79).

Perencanaan atau *planning* adalah kegiatan awal pada sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan juga merupakan penetapan segenap aktivitas dan sumber daya dalam upaya pencapaian tujuan. Tujuan akhir dari perencanaan adalah pencapaian tujuan (Mudjahid, 2003). Fungsi yang kedua adalah pengorganisasian. Pengorganisasian adalah suatu proses untuk menentukan sesuatu, mengelompokkan, dan mengatur berbagai aktivitas yang diperlakukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang dalam aktivitas ini, mengadakan alat-alat yang dibutuhkan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Fungsi manajemen pembelajaran yang ke tiga adalah. Pengarahan atau *actuating* sering juga disebut pelaksanaan. Fungsi *actuating* adalah Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah penyusunan rencana, pengorganisasian. Jika fungsi ini diaplikasikan maka proses manajemen dalam mencapai tujuan dimulai. Penerapan fungsi ini sangat tidak mudah, dan kompleks, karena karyawan tidak dapat dikuasai seutuhnya. Hal ini disebabkan karyawan adalah makhluk hidup

yang punya pikiran, perasaan, harga diri, cita-cita, dan lainnya (Fauzi, 2014). Fungsi manajemen pembelajaran yang keempat adalah evaluasi. Menurut Earl P. Strong (dalam Hasibuan, 2016) menyatakan arti dari *controlling* adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar dilaksanakan sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.

Melihat dari keempat fungsi pembelajaran di atas, maka sangat mungkin bisa diaplikasikan dalam pembelajaran tahfizh Alquran. Menghafal Alquran terdiri dari dua suku kata, yaitu menghafal dan Alquran, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Suku kata pertama adalah menghafal. Menghafal dalam bahasa arab disebut dengan tahfizh, yang berasal dari kalimat *hafizha-yahfazhu-bifzhan*, yaitu lawan dari lupa, yakni selalu ingat dan sedikit lupa. Alquran ialah kitab suci yang diwahyukan Allah *ta'âlâ* kepada Nabi Muhammad *shalallahu 'alabi wasallam* sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya. Menurut harfiah Alquran itu berarti bacaan (Yunus, 1990). Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Alquran ialah dengan menghafalkannya. Menghafal Alquran juga merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga ia tidak buta terhadap kitab sucinya.

Saat ini, usaha untuk melestarikan, menjaga, dan menyebarluaskan Alquran sudah mulai dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengembangan dari berbagai institusi seperti banyaknya pondok pesantren, Taman Pendidikan Alquran, madrasah dan Satuan Pendidikan yang juga ikut menyelenggarakan program tahfidz Alquran. Hal tersebut menunjukkan bentuk dari pemeliharaan Alquran. Kehadiran sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan yang memiliki program tahfidz Alquran tersebut, mempunyai peran penting dalam proses keberhasilan menghafal Alquran. Lembaga pendidikan ini akan menjadi *washilah* bagi setiap muslim untuk bisa menghafalkan Alquran ayat demi ayat.

Setiap lembaga pendidikan yang memiliki program tahfidz Alquran tentunya memiliki target-target hafalan yang harus dicapai oleh siswanya dalam kurun waktu tertentu. Misalnya dalam satu tahun pembelajaran siswa harus hafal 3 juz, 5 juz, 10 juz, atau bahkan 30 juz, tergantung target yang menjadi ketetapan lembaga pendidikan tersebut. Kemampuan siswa dalam menghafal atau menyelesaikan target hafalan tentunya berbeda – beda. Contohnya target hafalan yang di tetapkan sekolah adalah 5 juz dalam waktu setahun. Dalam kurun waktu setahun itu, ada siswa yang bisa menyelesaikan target, bahkan ada siswa yang bisa melebihi target tersebut, dan ada juga siswa yang belum mampu menyelesaikan targetnya.

SMP Alquran (SMPQ) Al-Ihsan adalah sekolah atau lembaga pendidikan tingkat menengah pertama dengan sistem *boarding* (asrama). SMPQ Al-Ihsan terletak di Jl. Baung IV No. 43 Kebagusan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan adalah unit pendidikan formal setingkat menengah pertama yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Al-Ihsan. Sekolah SMP ini berjalan sesuai kurikulum Kemendikbud dan terakreditasi A. Dalam program pendidikannya SMPQ Al-Ihsan memiliki program tahfidz Alquran untuk semua siswanya Sebagaimana tertulis pada visi sekolah, yaitu:

Menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang terdepan dalam mencetak para penghafal Alquran yang memiliki pemahaman Islam yang baik dan benar, serta memiliki kompetensi di bidang umum lainnya.

Dalam Proses tahfidz Alquran, SMPQ Al-Ihsan Jakarta tentunya menjalankan manajemen pembelajaran tahfidz Alquran untuk ketercapaian target hafalan siswanya, agar semua siswa bisa mencapai target yang ditetapkan sekolah. Menurut Nasution, beliau menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar (Fathurrohman & Sulistyorini, 2016). Sehingga, pembelajaran mempunyai

hubungan yang erat dengan manajemen. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Pasal 19 Ayat 3, menyatakan bahwa:

Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam proses tahfidz Alquran, karena dengan adanya manajemen pembelajaran tersebut tentunya pelaksanaan tahfidz Alquran akan lebih efektif dan efisien dalam mencapai target yang telah ditentukan. Manajemen tersebut meliputi: *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

Penulis juga melakukan penelusuran tentang literatur-literatur yang membahas tentang pembelajaran tahfiz Alquran ada beberapa penelitian yang mirip tapi berbeda dalam obyek ataupun konsentrasi penelitiannya, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Zainal dengan judul “*Model Pembelajaran Tadabur Al-Qur'an dalam Kitab At-Tibyan untuk Pondok Pesantren Tahfidz*” Penelitian ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran *tadabbur* Alquran dari pemikiran al-Imām an-Nawawī dalam kitabnya *At-Tibyan Fi 'Adab Hamalati Al-Qur'an* dan metode tadabur Alquran di pondok pesantren Al-Bassām – Sukabumi. Hasil penelitian adalah bahwa dalam mentaburi Alquran ada 12 langkah yang harus dilaksanakan; 1. Banyak membaca Alquran. 2. Merutinkan membaca di malam hari 3. *murajaah* bacaan Alquran. 4. Berusaha mengeluarkan air mata ketika membaca Alquran, 5. Membaca Alquran dengan benar. 6. Menentukan waktu membaca Alquran . 7. Menghafal Alquran di malam hari setelah membacanya. 8. Menargetkan bacaan Alquran. 9. Memperdengarkan bacaan Alquran di depan guru. 10. penyampaian nasehat sebelum melaksanakan pembelajaran Alquran. 11. *Murajaah* hafalan . 12. Melatih diri menjadi imam *qiyamul lail*.(Arifin, Alim, & Al-Kattani: 2020).

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pengolahan data yang bersifat deskriptif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif disebabkan dengan konsep pada judul dan rumusan masalah yang ditemukan pada pendahuluan. Bogdan & Taylor (Moloeng, 2007) mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Pada penelitian kualitatif ini menitikberatkan pada jenis data yang dikumpulkan dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena. Selain itu Abdurahman (2003) menambahkan bahwa dengan melalui pendekatan kualitatif, peneliti akan melakukan penelitian secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, kelompok atau lembaga, dan gejala tertentu di dalam masyarakat.

Data primer yang menjadi sumber dalam penelitian ini yaitu bidang-bidang yang terkait dengan manajemen pembelajaran tahfidz yang berjalan di SMP Alquran Al Ihsan. Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder. Dokumentasi ini berasal dari data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang tersimpan di SMP Alquran Al Ihsan.

Hasil dan Pembahasan

SMPQ Al-Ihsan terletak di Jl. Baung IV No. 43 Kebagusan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan adalah unit pendidikan formal setingkat menengah pertama yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Al-Ihsan. Sekolah SMP ini berjalan sesuai kurikulum Kemendikbud dan terakreditasi A. Dalam program pendidikannya SMPQ Al-Ihsan memiliki program tahfidz Alquran untuk semua siswanya. Sebagaimana tertulis pada visi sekolah, yaitu:

Menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang terdepan dalam mencetak para penghafal Alquran yang memiliki pemahaman Islam yang baik dan benar, serta memiliki kompetensi di bidang umum lainnya.

A. Perencanaan Pembelajaran Tahfizh Quran Untuk Ketercapaian Target

Dalam perencanaan pembelajaran tahfizh yang dilakukan di SMPQ al-Ihsan pihak yayasan memberikan keleluasaan dalam mengelola kegiatan pembelajaran, pihak yayasan hanya menentukan alokasi waktu yang dimanfaatkan dalam pembelajaran tahfizh Alquran. Kemudian koordinator tahfizh Alquran bersama timnya merumuskan kegiatan pembelajaran tahfizh, yang disetujui oleh kepala sekolah dan pihak Yayasan. Adapun hal – hal yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran Tahfizh adalah: (1) Menentukan target hafalan; (2) Merumuskan sistem seleksi calon *musyrif* yang akan membimbing siswa dalam *halqob* Alquran.; (3) Merumuskan sistem seleksi peserta didik dari segi kemampuan hafalan Alquran.; (4) Menentukan alokasi waktu; (5) Merumuskan program khusus untuk membantu ketercapaian target.

1. Menentukan target hafalan

Target utama yang harus dicapai selama tiga tahun pembelajaran adalah 30 juz. Setiap siswa dituntut untuk menyelesaikan hafalannya 30 juz di kelas 8 semester genap, adapun 1 tahun berikutnya yaitu kelas 9 digunakan untuk menguatkan hafalan.

2. Merumuskan sistem seleksi calon *musyrif* yang akan membimbing siswa dalam *halqob* Alquran.

Seleksi calon *musyrif* dilaksanakan dengan tes hafalan Alquran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Wakasek Bid. tahfizh ketika wawancara dengan peneliti, bahwa calon *musyrif* yang mendaftar diwajibkan sudah selesai hafalannya 30 juz, dengan hafalan yang *mutqin* minimal 10 juz. Hafalan yang sudah *mutqin* ini akan diujikan oleh penguji yang ditunjuk oleh tim tahfizh.

3. Merumuskan sistem seleksi peserta didik dari segi kemampuan hafalan Alquran.

Sistem seleksi peserta didik baru yang dilaksanakan di SMPQ al-Ihsan tidak mensyaratkan calon peserta didiknya memiliki jumlah hafalan tertentu sebelum masuk ke SMPQ al-Ihsan. Seleksi peserta didik yang dilaksanakan ditekankan pada kemampuan membaca Alquran dan simulasi hafalan. Dalam setiap tahun pelajaran baru SMPQ al Ihsan menerima peserta didik sebanyak 50-60 orang untuk putra, dan 50-60 orang juga untuk putri, sehingga kalau dijumlahkan dalam setiap satu angkatan terdiri dari 100-120 putra dan putri.

4. Menentukan alokasi waktu

Semua siswa SMPQ al-Ihsan secara keseluruhan 24 jam berada di pondok, sehingga waktu yang digunakan dalam pembelajaran tahfizh cukup banyak dan maksimal, di antaranya:

- a. Ba'da subuh – 06.00 pagi WIB
- b. Pagi hari jam 07.30 – 10.00 WIB
- c. Siang hari jam 10.30 – 11.30 WIB
- d. Ba'da magrib – menjelang isya

5. Merumuskan program khusus untuk membantu ketercapaian target

Program khusus untuk membantu ketercapaian target yang dilakukan di SMPQ al-Ihsan adalah “Murakaz Qur'an”. Kegiatan *murokaz* Alquran ini dilaksanakan di setiap akhir semester. Kelas 7 melaksanakannya di akhir semester 2, sedangkan kelas 8 melaksankan di akhir semester 1 dan akhir semester 2. Sehingga dalam waktu 3 tahun, siswa mengikuti kegiatan *murokaz* Alquran maksimalnya sebanyak 3 kali.

B. Pengorganisasian Pembelajaran Tahfizh Quran Untuk Ketercapaian Target.

Pengorganisasian yang dilakukan SMPQ al-Ihsan dalam pembelajaran tahfizh dilakukan dengan membuat tim penanggung jawab yang fokus dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh sebagai berikut:

1. Wakasek Bidang Tahfizh: Abdurrahman Ats-Tsaqofy.Lc., Al Hafizh
2. Koordinator ikhwan: Abdul Latif, Lc., Al Hafizh
3. Koordinator Akhwat: Khodijah, Lc., Al Hafizah
4. Sekretaris Ikhwan: Muhajir Al Hafizh
5. Sekretaris Akhwat: Najhan Fariha
6. Bendahara ikhwan: Sulton Hakim Al Hafizh
7. Bendahara akhwat: Roudhoh
8. Kedisiplinan: La Ode Alwan, Lc., Al Hafizh

Selain itu dalam kegiatan pembelajaran tahfizh untuk menunjang kegiatan yang kondusif dan maksimal, pembelajaran dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok dipegang oleh satu *musyrif* (pembimbing) yang beranggotakan 8 sampai 10 siswa. Media pembelajaran yang disiapkan di SMPQ al-Ihsan berupa fasilitas yang mendukung siswa dalam menghafal berupa masjid, taman, dan gazebo yang digunakan untuk kegiatan sehari-hari. Di samping itu juga pihak sekolah menyediakan buku *mutabaah* hafalan santri sebagai sarana untuk mengevaluasi kegiatan menghafal pembelajaran yang dipegang oleh masing-masing siswa.

C. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Quran Untuk Ketercapaian Target.

Pelaksanaan pembelajaran tahfizh Alquran di SMPQ al-Ihsan meliputi pengelolaan kelas dalam *halqoh* Alquran dan kegiatan pembelajaran tahfizh Alquran.

1. Pengelolaan kelas dalam halqoh Alquran

Dalam kegiatan *halqoh* Alquran di SMPQ al-Ihsan, peran Ustadz/ah sebagai *musyrif halqoh* sangat penting dalam pengelolaan kelas guna menciptakan kondisi *halqoh* yang kondusif, maka peran yang harus dijalankan oleh *musyrif* tahfizh di SMPQ al-Ihsan adalah mengondisikan kelompok *halqoh* berada pada posisi yang sudah ditentukan, yaitu masjid. Masjid menjadi pusat kegiatan *halqoh* Alquran di SMPQ al Ihsan. Namun dalam seminggu sekali agar diatur jadwal untuk melakukan *halqoh* di luar masjid, seperti di taman sekolah atau di saung-saung sekolah. Kegiatan pembelajaran tahfizh dilakukan mulai bakda Subuh, maka seluruh siswa dipastikan harus sudah siap mengikuti pembelajaran. Di antara persiapannya adalah siswa mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan ke musyrif. Dalam *halqoh* Alquran ini *musyrif* bertanggung jawab untuk membuka kegiatan, mengatur berlangsungnya kegiatan, dan menutupnya dengan baik dan teratur.

2. Kegiatan Pembelajaran tahfizh Alquran

a. Kegiatan pembelajaran tahfizh Alquran harian

Seluruh siswa setiap harinya akan diwajibkan melakukan 2 kewajiban, yaitu kewajiban *ziyadah* (menambah) hafalan baru, dan kewajiban *muroja'ah* (mengulang) hafalan. *Pertama*, kewajiban *ziyadah* (menambah) hafalan baru. Setiap harinya siswa wajib menyetorkan hafalan baru minimal 2 halaman kepada *musyrif*-nya, kecuali siswa kelas 7; di semester 1 mereka wajib menyetorkan hafalan baru kepada *musyrif* minimalnya hanya 1 halaman dalam sehari, karena pada semester ini mereka difokuskan pada tahsin Alquran untuk memperlancar dan memperbaiki kualitas bacaan mereka, dan tentunya hal ini akan lebih mempermudah mereka dalam menghafal Alquran. Sementara di semester 2 mereka sudah mulai mengikuti target yang lain yaitu minimal 2 halaman setiap harinya.

Kedua, kewajiban *muroja'ah* (mengulang) hafalan. Kegiatan *muroja'ah* siswa dibagi menjadi 2 bentuk; a) *Muroja'ah* persiapan untuk ujian tengah semester ataupun ujian akhir semester. *Muroja'ah* hafalan ini dilaksanakan dengan menyetorkan ayat yang di *muroja'ah* kepada *musyrif* minimal 1 halaman dalam sehari. Ayat-ayat yang disetorkan hanya pada juz-juz yang akan diujikan di ujian tengah semester ataupun di ujian akhir semester. b) *Muroja'ah infirodi*. *Muroja'ah* hafalan ini dilaksanakan secara mandiri oleh siswa tanpa disetorkan kepada *musyrif*. Target *Muroja'ah infirodi* ini dalam seharinya siswa harus mengulang hafalan yang sudah dihafalnya, untuk kelas 7 sebanyak ½ juz, kelas 8 sebanyak 1 juz, dan kelas 9 sebanyak 2 juz.

Kedua kewajiban yang harus ditunaikan siswa setiap harinya, yaitu kewajiban *ziyadah* (menambah) hafalan baru, dan kewajiban *muroja'ah* (mengulang) hafalan tersebut dilaksanakan di jam-jam *halqob* Alquran yang sudah ditentukan.

b. Kegiatan *murokaʿ* Alquran

Kegiatan *murokaʿ* Alquran dalam pembelajaran tahfizh di SMPQ al-Ihsan dilaksanakan sebagai kegiatan tambahan agar tujuan yang sudah direncanakan di awal, yaitu setiap siswa ditargetkan bisa menyelesaikan hafalan 30 juz dalam 2 tahun, sementara 1 tahun yang tersisa untuk menguatkan hafalannya dapat terlaksana dengan maksimal. Sebagaimana yang tercantum dalam perencanaan bahwa *murokaʿ* Alquran dilaksanakan di kelas 7 pada akhir semester 2, dan di kelas 8 pada akhir semester 1 dan 2. *Murokaʿ* Alquran ini diperuntukkan bagi semua siswa yang belum selesai hafalan 30 juz dari kelas 7 dan 8. Maka selama siswa itu belum selesai menghafal Alquran 30 juz maka selama itu pula dia wajib mengikuti *murokaʿ* Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator tahfizh di SMPQ al Ihsan, *murokaʿ* Alquran ini dilaksanakan selama 1 bulan di luar pesantren. Misalnya menurut penuturan beliau beberapa kali ke belakang kegiatan *murokaʿ* Alquran dilaksanakan di puncak bogor, untuk menambah semangat santri dalam menghafal Alquran dengan suasana yang baru.

Selama kegiatan *murokaʿ* Alquran berlangsung, kegiatan kepesantrenan dan kegiatan KBM ditiadakan. Kegiatan *murokaʿ* Alquran ini diisi penuh dengan *ziyadah* (menambah) hafalan baru tanpa *muroja'ah*, kegiatan *muroja'ah* Alquran akan dilanjutkan setelah selesai *murokaʿ* Alquran yaitu di sekolah.

D. Evaluasi Pembelajaran Tahfizh Quran Untuk Ketercapaian Target.

Evaluasi Pembelajaran tahfidz Alquran yang dilaksanakan SMPQ Al Ihsan adalah sebagai berikut: 1). Evaluasi harian yang dilaksanakan oleh setiap kelompok *halqob*. Berdasarkan penuturan dari koordinator tahfizh SMPQ al Ihsan, bahwa setiap *musyrif* harus mengevaluasi kegiatan harian bersama anggota *halqob*-nya. Dalam kegiatan evaluasi ini, diharapkan setiap *musyrif* tidak bosan untuk memberikan masukan dan motivasi kepada seluruh anggotanya, guna menumbuhkan semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran tahfizh Alquran. 2) Evaluasi pekanan: evaluasi yang dilaksanakan dalam bentuk rapat atau musyawarah antara tim tahfizh SMPQ al Ihsan bersama semua *musyrif* dan evaluasi dalam bentuk laporan dari para *musyrif* kepada orang tua. 3) Evaluasi bulanan yang dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran tahfizh Alquran. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator tahfizh, evaluasi ini dilaksanakan dalam bentuk ujian hafalan pada pertengahan semester dan pada akhir semester. 4) Evaluasi Itqon Hafalan. Evaluasi ini diperuntukkan bagi siswa yang sudah menyelesaikan hafalannya sebanyak 30 juz. Evaluasi ini terbagi dalam 5 level ujian, di antaranya: ujian level 1 juz, ujian level 5 juz, ujian level 10 juz, ujian level 15 juz, dan ujian level 30 juz.

Perencanaan pembelajaran tahfizh yang dilakukan di SMPQ al-Ihsan melalui beberapa tahapan di antaranya: (1) Menentukan target hafalan; (2) Merumuskan sistem seleksi calon *musyrif* yang akan membimbing siswa dalam *halqob* Alquran.; (3) Merumuskan sistem seleksi

peserta didik dari segi kemampuan hafalan Alquran.; (4) Menentukan alokasi waktu; (5) Merumuskan program khusus untuk membantu ketercapaian target. Hal ini sesuai dengan konsep Muninjaya (2004) yang menyebutkan bahwa dengan perencanaan yang tersusun lengkap seorang *leader* dan staf akan mengetahui dengan jelas arah sebuah program atau kegiatan. Karena fungsi perencanaan ini merupakan landasan dasar fungsi manajemen secara keseluruhan, tanpa adanya fungsi perencanaan tidak mungkin fungsi manajemen lainnya akan dapat dilaksanakan dengan baik (Rahardjo, dkk. 2019).

Pengorganisasian yang dilakukan SMPQ al-Ihsan dalam pembelajaran tahfizh dilakukan dengan membuat tim penanggung jawab yang fokus dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran tahfizh untuk menunjang kegiatan yang kondusif dan maksimal, pembelajaran dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok dipegang oleh satu *musyrif* (pembimbing) yang beranggotakan 8 sampai 10 siswa. Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Munanjaya (dalam Rahardjo, dkk. 2019) bahwa pengembangan organisasi dapat dilakukan melalui kegiatan untuk meningkatkan kepuasan kerja staf dan semangat kelompok, kejelasan penyusunan tujuan, perbaikan sistem pencatatan dan pelaporan.

Pelaksanaan pembelajaran tahfizh Alquran di SMPQ al-Ihsan meliputi pengelolaan kelas dalam *halqoh* Alquran dan kegiatan pembelajaran tahfizh Alquran. Hal ini sudah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai terlihat dari kegiatan *murokaḥ* Alquran dalam dilaksanakan sebagai kegiatan tambahan agar tujuan yang sudah direncanakan di awal, yaitu setiap siswa ditargetkan bisa menyelesaikan hafalan 30 juz dalam 2 tahun, sementara 1 tahun yang tersisa untuk menguatkan hafalannya dapat terlaksana dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Amtu (dalam Maisaro, 2018) bahwa fungsi dari manajemen pelaksanaan yakni suatu gerakan dari kegiatan-kegiatan perencanaan dan pengorganisasian. Penekanan dari fungsi pelaksanaan yaitu penciptaan kerja sama antar anggota organisasi serta pada peningkatan semangat kerja keseluruhan anggota guna tercapainya tujuan organisasi. Pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan individu atau organisasi (Febirauqa, 2012).

Evaluasi Pembelajaran tahfidz Alquran yang dilaksanakan SMPQ Al Ihsan adalah bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dalam program yang dijalankan melalui rapat atau musyawarah antara *musyrif* tahfizh, laporan kepada orang tua santri, dan juga dilaksanakan ujian – ujian yang dilakukan di pertengahan semester ataupun akhir semester dilaksanakan dalam 2 bentuk, yakni bentuk *tasmīʿ* (memperdengarkan) hafalan yang disimak oleh penguji dan bentuk sambung ayat berupa tanya jawab untuk melanjutkan ayat. Sejalan dengan pendapatnya Fattah (Maisaro, dkk. 2018) bahwa tujuan dari evaluasi yaitu memperoleh dasar pertimbangan, menjamin cara kerja yang efektif dan efisien, serta solusi atas hambatan yang dialami. Hakikat dari evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan kontinu guna menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan atas pertimbangan, dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan (Kurniadin & Machali, 2013).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen pembelajaran tahfizh untuk ketercapaian target di SMPQ al-Ihsan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Manajemen pembelajaran tahfizh di SMPQ al-Ihsan sudah berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu siswa-siswa dapat mencapai target hafalan. Begitu juga manajemen yang dilaksanakan sudah sesuai dengan fungsi dari manajemen itu sendiri, meliputi; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan Pembelajaran tahfizh yang dilakukan di SMPQ al-Ihsan melalui beberapa tahapan di antaranya: (1) Menentukan target hafalan; (2) Merumuskan sistem seleksi calon *musyriif*; (3) Merumuskan sistem seleksi peserta didik dari segi kemampuan hafalan Alquran.; (4) Menentukan alokasi waktu; (5) Merumuskan program khusus untuk membantu ketercapaian target. Pengorganisasian yang dilakukan SMPQ al-Ihsan dalam pembelajaran tahfizh dilakukan dengan membuat tim penanggung jawab yang fokus dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh di bawah kepemimpinan ustadz Abdurrahman Ats-Tsaqofy, Lc. selaku Wakasek tahfizh. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran tahfizh meliputi pengelolaan kelas dalam *halqob* Alquran dan kegiatan pembelajaran tahfizh Alquran. Hal ini sudah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai terlihat dari kegiatan *murokaaz* Alquran. Sedangkan evaluasi Pembelajaran tahfidz Alquran yang dilaksanakan SMPQ Al Ihsan adalah bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dalam program yang dijalankan melalui rapat atau musyawarah antara *musyriif* tahfizh, laporan kepada orang tua santri, dan juga dilaksanakan ujian – ujian tes hafalan santri.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. (2013). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, A. (2013). *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Fathurrohman, M & Sulistyorini, M. F. (2012). Belajar dan Pembelajaran. *Yogyakarta: Teras*.
- Fattah, N. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Febirauqa, N. L. (2012). Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMKN 1 Pasuruan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23, 479-486.
- Hasibuan, H. M. S. (2016). Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah.
- Ibrahim, B. (2004). Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. *Jakarta: PT Bumi Aksara*.
- Indonesia, P. M. P. N. R. (2015). Nomor 22 Tahun 2006. *Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Kurniadin, D., Machali, I., & Sandra, M. (2013). *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302-312.
- Manulang, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadgah Mada University Press.
- Mudjahid AK., et al, (2003) *Perencanaan Madrasah Mandiri*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Muninjaya, A. A. (2004). Manajemen Kesehatan: AA Gde Muninjaya.
- Moleong, L. J. (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..(2009). *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*.
- Rahardjo, S., Wayanti, S. W., & Wardani, N. E. K. (2019). Pengaruh Fungsi Manajemen Pelaksana Kegiatan SDITK terhadap Cakupan SDITK Balita & Anak Prasekolah. *Pamator Journal*, 12(1), 5-11.
- Arifin, Z., Alim, A., & al Kattani, A. H. (2020). Model Pembelajaran Tadabbur Al-Qur'an dalam Kitab At-Tibyan untuk Pondok Pesantren Tahfidz. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 171-181.
- Sagala, S. (2009). Konsep dan makna pembelajaran, cet VII. *Bandung: CV. Alfabeta*.
- Sudarto, (1995) *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syafaruddin, S., & Nasution, I. (2005). Manajemen Pembelajaran.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Yunus, M. (1990). Kamus Arab Indonesia, Cet. III (*Jakarta: Hidakarya Agung, 1990*).